
KEMAMPUAN SISWA MENULIS KALIMAT BERDASARKAN KOSAKATA KELAS II SD DI DESA KARIENG KECAMATAN PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN

Sirliani¹⁾, Nurmina²⁾, Zulkarnaini³⁾

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Almuslim
email: sirliani520@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi karena kurangnya kemampuan siswa kelas II dalam menulis kalimat yang ditentukan kosakatanya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis kalimat berdasarkan kosakata pada siswa di Kelas II Desa Karieng Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas II Gampong Karieng berjumlah 4 siswa. Teknik pengumpulan data adalah teks bacaan, mengumpulkan hasil kerja responden. Teknik analisis data adalah menghitung nilai kemampuan rata-rata. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa nilai rata-rata dari siswa kelas II SD Gampong Karieng Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen setelah dilakukan menulis kalimat berdasarkan kosakata dari setiap anak tersebut diperoleh nilai rata-rata yaitu 63 ini berada pada kategori cukup. siswa yang mendapat nilai kurang baik dalam kemampuan menulis berjumlah 1 orang atau 25%, siswa yang memperoleh nilai cukup baik berjumlah 3 orang atau 75%. Dengan demikian, dapat disimpulkan siswa kelas II SD di Gampong Karieng sudah mampu menulis dengan baik kosakata yang diberikan guru berdasarkan tumbuhan dan hewan.

Kata Kunci: *Kemampuan, Menulis Kalimat, Berdasarkan Kosakata*

1. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral dalam setiap perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa, karena bahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Selain itu, pembelajaran bahasa juga membantu siswa untuk mengemukakan gagasan dan perasaan, serta berpartisipasi dalam masyarakat. Secara umum fungsi dan tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah sebagai sarana: (1) meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa. (2) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya. (3) meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam rangka meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. (4) menyebarluaskan pemakaian bahasa dan sastra Indonesia untuk

berbagai keperluan. (5) dapat mengembangkan penalaran. (6) memahami keberanekaragaman budaya Indonesia melalui khasanah kesastraan Indonesia.

Kosakata merupakan unsur yang penting dalam kegiatan berbahasa yang berkenaan dengan penyampaian ide atau gagasan oleh pembicara kepada lawan berbicara. Hal tersebut berkenaan dengan kemampuan seseorang dalam menangkap atau memahami ide atau gagasan yang disampaikan oleh orang lain. Penguasaan kosakata sangat mempengaruhi keterampilan berbahasa seseorang, terutama anak usia 4-6 tahun yang pada usia ini anak belum banyak menguasai kosakata. Sangat penting bagi anak untuk memahami dan mempelajari kosakata, karena keterampilan berbahasa anak akan meningkat apabila kualitas serta kuantitas kosakatanya meningkat.

Kemampuan penguasaan kosakata yang relatif terbatas, baik segi kualitas mampu

kuantitas, akan menjadi penghambat dalam mengungkapkan ide dan gagasan secara sistematis dan logis. Menurut Moelyono (dalam Indah 2007:3) “kadang-kadang komunikasi dapat berjalan efektif meskipun dengan kosakata yang sangat terbatas”. Dalam kehidupan berbahasa masalah kosakata terus menerus diperbanyak, diperluas, mengingat pentingnya perkembangan berbahasa Indonesia yang semakin pesat baik dari segi bentuk maupun maknanya.

Penguasaan kosakata bukanlah hal yang sederhana. Dengan alasan kosakata itu sudah dikenal dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan kosakata dapat dipengaruhi oleh latar belakang pengetahuan, usia, dan pendidikan serta banyaknya referensi. Clark (Annisa 2008:44) mengungkapkan bahwa “pada usia 2-4 tahun atau disebut *golden age*, anak mengalami perkembangan emas pada segala bidang terutama perkembangan kebahasaannya”. Pada masa ini, anak akan mengalami *words spurt* atau ledakan kata sebagai bentuk kematangan organ berbicara mereka sekaligus bentuk pemahaman dasar mengenai kosakata. Pada masa ini, kemampuan kebahasaan anak haruslah terus dikembangkan dengan memberikan masukan dan rangsangan bahasa secara menyeluruh baik kualitas dan kuantitasnya. Sementara itu, secara kuantitatif, mengenai jumlah kosakata yang digunakan dalam percakapan sehari-hari adalah leksikon dasar, yakni kosakata yang terdiri dari lebih kurang 5.000 kata. Leksikon dasar ini hanyalah sebagian dari leksikon umum yang berjumlah lebih kurang 10.000 kata. Selain 10.000 kata umum ini, terdapat ribuan kata lain yang sangat jarang digunakan tetapi memainkan peran penting dan kritical dalam membaca. Dari upaya pemerolehan bahasa yang dilakukan terus menerus, anak akan memperoleh banyak kosakata yang jarang digunakan dan sangat membantu anak pada pembelajaran formal serta membentuk pola pikir kritis siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru, penguasaan kosakata siswa kelas Kelas II masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal di antaranya yaitu, (1) penyampaian materi yang masih monoton dengan menggunakan metode-

metode lama seperti ceramah dan tugas, (2) penggunaan media yang masih terbatas, (3) perhatian siswa yang belum secara keseluruhan memerhatikan guru dalam menyampaikan materi, dan (4) siswa merasa asing dan belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Hal ini yang menyebabkan siswa terkadang kurang serius dalam menerima materi. Jadi, untuk hasil yang dicapai pun tidaklah sesuai dengan harapan yang ada.

Adapun masalah-masalah yang timbul dapat diuraikan sebagai berikut. Pertama, guru menyampaikan materi masih menggunakan metode ceramah. Hal ini yang menimbulkan kesan monoton dan mengakibatkan siswa merasa bosan dan jenuh dalam belajar. Hal ini juga menyebabkan siswa menjadi enggan memerhatikan materi yang diberikan, siswa kebingungan untuk menangkap kosakata yang diajarkan guru. Untuk menyikapi hal tersebut, guru perlu mengubah metode pembelajaran yang digunakan, salah satu bentuk alternatif metode pembelajaran kosakata.

Menulis dipengaruhi oleh keterampilan produktif lainnya, seperti aspek berbicara maupun keterampilan reseptif yaitu aspek membaca dan menyimak serta pemahaman kosa kata, diksi, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca. Pemahaman berbagai jenis karangan serta pemahaman berbagai jenis paragraf dan pengembangannya. Menulis adalah kegiatan menyampaikan gagasan yang tidak dapat secara langsung diterima dan direaksi oleh pihak yang dituju. Aktivitas menulis merupakan salah satu manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa paling akhir yang dikuasai pembelajar bahasa setelah mendengarkan, membaca, dan berbicara.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kemampuan siswa menulis berdasarkan kosakata siswa kelas II SD di Desa Karieng Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen”.

2. KAJIAN LITERATUR

Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun

dan mengorganisasikan isi tujuannya serta menuangkannya dalam formulais ragam bahasa tulis dan konversi penulisan lainnya. Dalman (2014:37) menyatakan “menulis merupakan proses aktivitas kreatif manusia dalam menyampaikan pikiran atau gagasan, angan-angan, atau perasaan yang menggunakan bahasa tulis sebagai medianya”. Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan dan pembaca adalah sebagai penerima.

Kosakata merupakan kumpulan kata kata pada sebuah bahasa, kosakata ini tentunya menjadi bagian yang begitu vital pada penyampaian sebuah pesan. Artinya dapat kita simpulkan bahwa kesuksesan seseorang dalam mempelajari sebuah bahasa, baik itu bahasa ibu, bahasa nasional, bahkan bahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris harus dibekali dengan penguasaan kosakata yang baik.

Kosakata sebagai salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menempati peran yang sangat penting sebagai dasar penguasaan siswa terhadap penguasaan dalam materi mata pelajaran bahasa Indonesia dan penguasaan mata pelajaran lainnya. Penguasaan kosakata akan mempengaruhi cara berpikir dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa sehingga penguasaan kosakata dapat menentukan kualitas seorang siswa dalam berbahasa (Suyana, 2017:87). Kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kuantitas kosakata yang dimilikinya. Makin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, makin besar pula keterampilan berbahasanya.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2010:12) Pendekatan penelitian ini menggunakan suatu proses Penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, penulis membuat suatu gambaran kompleks, meneliti

kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Jenis penelitian deskriptif, digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter (Moleong, 2012:12). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Gampong Karieng, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2020.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Tes merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah Penelitian dilakukan. Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analysis Interactive Model dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data hasil penelitian diperoleh, selanjutnya data tersebut diolah untuk dapat menentukan nilai rata-rata kemampuan kemampuan siswa menulis kalimat berdasarkan kosakata. Penguraian menentukan kemampuan siswa menulis kalimat berdasarkan kosakata, menentukan cara penentuan kalimatnya. Setelah penelitian melakukan tes dan mengoreksi lembar jawaban siswa, nilai akan diukur dengan menghitung data yang diperoleh. Nilai tersebut dapat dilihat dalam tabulasi di bawah ini:

Tabel 1. Persentase Nilai Tes Siswa

No	Inisial	Ketepatan kalimat dengan kosakatan yang digunakan				Kelengkapan Kalimat				Ejaan				J	R			
		S K	K	C	B	S B	S K	K	C	B	S B	S K	K			C	B	S B
1	AL			√										√			10	67
2	AF				√									√			11	73
3	ZH		√					√						√			6	40
4	AB			√											√		11	73
Jumlah																	38	253
Rata-Rata																	9,5	63

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh bahwa nilai rata-rata dari siswa kelas II SD Gampong Karieng Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen setelah dilakukan menulis kalimat berdasarkan kosakata dari setiap anak tersebut diperoleh nilai rata-rata yaitu 63 ini berada pada kategori cukup. Dengan demikian, dapat disimpulkan siswa kelas II SD di Gampong Karieng sudah mampu menulis dengan baik kosakata yang diberikan guru berdasarkan tumbuhan dan hewan.

Sejalan yang dikemukakan oleh Tarigan (2011: 14) bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang kita miliki maka semakin besar pula kemungkinan kita terampil menulis. Keberhasilan siswa di sekolah pada setiap mata pelajaran ditentukan

oleh perbendaharaan kosakata dan struktur kalimat yang dimilikinya. Banyak orang tidak menyadari bahwa nilai yang tertera pada buku laporan pendidikan siswa itu adalah cermin dari kualitas dan kuantitas kosakata dan struktur kalimat siswa. Baik, sedang, atau kurang nilai yang diperoleh siswa tergantung pada kosakata, struktur kalimat dan keterampilan berbahasa yang dimilikinya.

Nilai rata-rata dari siswa kelas II SD Gampong Karieng Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen setelah dilakukan menulis kalimat berdasarkan kosakata dari setiap anak tersebut diperoleh nilai rata-rata yaitu 63 ini berada pada kategori cukup baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan siswa kelas II SD di Gampong Karieng sudah mampu menulis dengan baik kosakata yang diberikan guru berdasarkan tumbuhan dan hewan.

Tabel 2. Persentase Perolehan Kemampuan Menulis.

No	Nilai		Frekuensi	Persentase (%)
	Kualitatif	Kuantitatif		
1	Sangat Baik	85 -100	-	
2	Baik	76 - 85	-	
3	Cukup	66 - 76	3	75%
4	Kurang	56 - 66	-	
5	Kurang Sekali	< 56	1	25%
Jumlah			4	100%

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai kurang baik dalam

kemampuan menulis berjumlah 1 orang atau 25%, siswa yang memperoleh nilai cukup baik

berjumlah 3 orang atau 75%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas II SD desa Karieng Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen sudah cukup baik dalam menulis kalimat berdasarkan kosakata.

Penguasaan kosakata pada individu dimulai dari pengenalan bahasa ibu melalui proses pembudayaan alami. Dengan berkembangnya usia, kemudian kosakata diperoleh pada pendidikan formal melalui proses pengajaran dan pembelajaran. Dengan penguasaan kosakata, seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain secara lisan maupun tulis tanpa mengalami hambatan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka disimpulkan bahwa penguasaan kosakata juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi. Hal ini dapat dilihat pada kenyataan di lapangan bahwa banyak siswa yang gagal menulis karena penguasaan kosakata yang rendah. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa kegagalan siswa dalam menulis disebabkan oleh penggunaan grammar yang tidak tepat.

Begitu banyak penelitian dilakukan untuk mencari di mana kelemahan dan apa inti persoalan sehingga siswa begitu banyak yang gagal menyelesaikan karya tulis dan gagal dalam menempuh mata kuliah menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakberhasilan siswa banyak disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam memilih kata yang tepat. Di samping itu, siswa juga salah memilih kosakata dengan ejaan yang tidak tepat

5. PENUTUP

Setelah melakukan penjelasan pada pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Nilai rata-rata dari siswa kelas II SD Gampong Karieng Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen setelah dilakukan menulis kalimat berdasarkan kosakata dari setiap anak tersebut diperoleh nilai rata-rata yaitu 63 ini berada pada kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan siswa kelas II SD di Gampong Karieng mampu menulis dengan baik kosakata yang diberikan guru berdasarkan tumbuhan dan hewan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk guru, pembelajaran hendaknya menggunakan strategi, metode dan pendekatan yang sesuai, serta memanfaatkan media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran.
2. Untuk siswa, kemampuan menulis karangan narasi terus dipertahankan dan ditingkatkan, karena bermanfaat bagi perkembangan belajar siswa.
3. bagi peneliti lain sebagai pedoman dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan kemampuan menulis kalimat.

6. REFERENSI

- Annisa, Dona Fitri & Ifdil. (2008). *Konsep Kecemasan Pada Lanjut Usia (6-10)*. Konselor, 1(2), 93-99.
- Azmussyani. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Pendekatan Proses Dengan Media Gambar Di SDN 3 Sakra*. Jurnal Prima Edukasia, Volume 2 –Nomor 1. Hal 1-14.
- Dalman, 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Keraf, G. 2009. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende: Nusa Indah
- Meryam. 2017. *Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman Dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas Xi Ipa Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar*.
- Munira. 2016. *Pengaruh Kemampuan Kosakata Dan Struktur Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa SMA*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Volume 16, Nomor 1, April 2016, hlm. 78-87
- Moleong, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya
- Rosidi, Muhamad. 2009. *Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa SMP Negeri 2 Sambu*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Suyana. 2017. *Peningkatan Penguasaan Kosakata Siswa Smp Melalui Penggunaan Media Daftar Kosakata*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi. Volume 1, No. 1, Februari 2017: Page 86-93
- Sundari, Nina. 2014 “*Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa SD Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Quiz Team*”. Antologi PGSD Volume 1, Nomor 3. Hal 1-8
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Sumarno. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan